

PENGARUH PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SMKN 1 MARTAPURA

Ananda Rosiana

SMK Negeri 1 Martapura

suryana.ananda@yahoo.co.id

Abstract

The objectives of the research are: (1) to find out the influence of environment education towards IPS students' learning motivation at SMK 1 Martapura, (2) to find out the influence of the school organization climate towards IPS students' learning motivation at SMK 1 Martapura? (3) to find out the influence of both the environmental education and school organization climate simultaneously towards IPS students' learning motivation at SMK 1 Martapura. This research used survey method with quantitative research approach. The research samples were taken with proportion stratified random sampling technique of the population of 1,341 students, from which 308 students were obtained as samples. This research found that (1) the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.240 > 1.971$) means that the environment education partially affects IPS students' learning motivation, (2) the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.083 > 1.971$) means that the school organization climate partially affects IPS students' learning motivation, (3) $F_{count} > F_{table}$ ($7.488 > 3.886$) means that the environment education and climate of student organization simultaneously affect IPS students' learning motivation, (4) based on the output, the obtained scores of Adjusted Square was 0.041 or (4.1%). Based on these results, it can be concluded that: (1) Environment education partially affected IPS students' learning motivation. The value of t_{count} was positive. It means that the effect was positive. This means that the implementation of environment-based education, the motivation of IPS students at SMK 1 Martapura increased more, (2) School organization climate partially affected IPS students' learning motivation. The value of t_{count} was positive. It means that the effect was positive. This means that the more comfortable the climate of the school organization, the more the increase of the motivation of IPS students at SMK 1 Martapura increase, (3) the environment education and the student organization climate simultaneously affected IPS students' learning motivation.

Keywords: environment education, school organization climate, learning motivation, social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru.

Di dalam lingkungan sekolah penerapan pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa juga semakin meningkat. Selain pendidikan lingkungan hidup faktor yang dianggap memungkinkan untuk mempengaruhi motivasi belajar adalah iklim organisasi sekolah. Menurut Tuguri dan Litwin (wirawan, 2008:121) iklim organisasi adalah "kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; mempengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam pengertian satu karakteristik atau sifat organisasi." Bisa dikatakan iklim organisasi sekolah merupakan suatu konsep yang melukiskan sifat subjektif atau kualitas lingkungan sekolah. Unsur-unsurnya dapat dipersepsikan dan dialami oleh anggota organisasi dan dilaporkan melalui kuesioner yang tepat.

Iklim organisasi sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru. Iklim ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka (Pidarta, 1999:126).

Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Menurut Rusman (2011:15) Untuk terjalinnya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim organisasi yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena untuk memperoleh informasi berkenaan dengan variabel yang saling menghubungkan (Arikunto, 2006). Hal ini dikarenakan antara variabel Pendidikan Lingkungan Hidup (X_1), Iklim Organisasi Sekolah (X_2) yang menjadi variabel bebas dengan variabel Motivasi Belajar IPS Siswa (Y) yang menjadi variabel terikat. Data ketiga variabel tersebut akan diperoleh berupa angka-angka melalui sub variabel dan kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator dan menggunakan pendekatan statistik dalam analisis data penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang

dimaksud adalah bersifat menjelaskan pengaruh dan pengujian hipotesis. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda, analisa ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana pengaruh yang ada dalam masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Dimana :

- $\hat{Y}$ = Motivasi Belajar IPS Siswa
- X_1 = Pendidikan Lingkungan Hidup
- X_2 = Iklim Organisasi Sekolah
- a_0 = Konstanta regresi

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan taraf nyata tertentu ($\alpha = 0,05$). Adapun untuk menguji koefisien tersebut digunakan untuk menguji t dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\sqrt{284-2}}{\sqrt{1-0,642}}$$

Dimana :

- t = Pendekatan distribusi probabilitas
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya sampel

Sedangkan untuk menentukan apakah signifikan / tidak dalam pengujian koefisien regresi berganda menggunakan uji F dengan rumus / formula :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

$$F_{hit} = \frac{0,642}{(1-0,642) / (284-2-1)}$$

Dimana :

- F = Test hipotesis
- R^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah peubah bebas

Pengujian F_{hitung} uji hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan, R akan mempunyai nilai antara 0 dan 1, Bila $R = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang mutlak. $R = 1$ itu berarti menunjukkan pengaruh yang mutlak antara peubah yang diteliti. Jadi semakin besar atau mendekati angka 1, nilai koefisien determinasinya semakin kuat pengaruhnya dengan peubah yang diteliti.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis, adalah :

- a. Menetapkan semua peubah (variabel) yang bermakna dengan jalan melihat uji t dan uji F dengan ketentuan :

H_0 diterima atau H_a ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak atau H_a diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Jika hasil statistik F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan probabilitas kurang dari 0,05 berarti mempunyai pengaruh bermakna dan positif.

- b. Menentukan uji koefisien determinasi (R^2) dimana uji (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Adapun rumus koefisien determinasi menurut J. Supranto (2001:75) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,801)^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui secara parsial bahwa pendidikan lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura sebagai berikut:

1. Pengaruh antara variabel X_1 “pendidikan lingkungan hidup” dengan Y “motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura”. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,240 > 1,971$), artinya pendidikan lingkungan hidup secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Nilai t_{hitung} positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi penerapan pembelajaran berbasis pendidikan lingkungan hidup maka semakin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura.

2. Pengaruh antara variabel X_2 “iklim organisasi sekolah” dengan Y “motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura”. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($7,488 > 1,971$) maka hipotesis diterima artinya bahwa komponen iklim organisasi sekolah secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin nyaman iklim organisasi sekolah maka semakin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Secara simultan pendidikan lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian pada tabel, dapat diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel ($7,488 > 3,886$). Karena F hitung $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup (X_1) dan iklim organisasi sekolah (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Y “motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Berdasarkan perhitungan regresi nilai $R^2 = 0,041$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas “pendidikan lingkungan hidup dan iklim organisasi sekolah” mampu memberikan pengaruh variabel terikat “motivasi belajar IPS siswa” sebesar 4,1% dan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya dengan diterapkannya pembelajaran berbasis pendidikan lingkungan hidup maka semakin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Iklim organisasi sekolah secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin nyaman iklim organisasi di sekolah maka semakin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMKN 1 Martapura. Pendidikan lingkungan dan iklim organisasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawirosentono. S, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suryadi, Ace., 2012. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan (Isu Teori dan Aplikasi Untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumberdaya Manusia Indonesia*, CV Widya Aksara, Press, Bandung
- Sudjana, Nana, 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Zahara, T. Dj. 2003. *Perilaku Berwawasan Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Keinovatifan dan Pengetahuan Tentang Lingkungan*. Jakarta: Depdinas.